

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia hidup dalam berbagai ragam kesatuan sosial budaya yang tersebar diseluruh kepulauan Nusantara. Selain itu, bangsa Indonesia memiliki banyak ragam suku, budaya, bahasa, dan beraneka ragam adat istiadat.

Kebudayaan dan masyarakat adalah ibarat dua sisi mata uang, satu sama lain tidak dapat dipisahkan. Masyarakat tidak bisa dibayangkan tanpa kebudayaan sebaliknya hanya relevan karena masyarakat yang menciptakannya. Karena masyarakat selalu merupakan subjek dalam hubungannya dengan kebudayaan. Kebudayaan dengan demikian dapat dipandang sebagai keseluruhan karya masyarakat. Sekalipun pada saat bersamaan bisa disangkal bahwa dari suatu masyarakat. Masyarakat tidak dapat dibayangkan tanpa keseluruhan karyanya itu yang sekaligus membuatnya spesifik dan dengan demikian membedakan dari masyarakat yang lain. Kebudayaan dipahami sebagai kepribadian dari suatu masyarakat.

Manusia, masyarakat dan kebudayaan saling berhubungan secara dialektika. Ketiganya berdampingan dan berimpit saling menciptakan dan meniadakan. Satu sisi manusia menciptakan sejumlah nilai bagi masyarakatnya, pada sisi yang lain secara bersama manusia secara kodrati senantiasa berhadapan dan berada dalam masyarakatnya homosocius.

Dalam kehidupan manusia dari lahir hingga mati tidak terlepas dari apa yang disebut dengan kebudayaan. Kalangan ilmuwan melihat kebudayaan sebagai realitas, sesuatu yang diciptakan, dihasilkan, dibentuk atau sudah dilembagakan, ini berarti kebudayaan dianggap sebagai produk bukan sebagai proses. (Dadang Kahmad, 2002:75)

Kebudayaan merupakan seluruh sistem ide, gagasan, perilaku dan hasil dari perilaku manusia yang baik. Baik yang immaterial maupun materil. Menurut Repapor seperti yang dikutip oleh Rohendi (1980:9-10) mengemukakan bahwa kebudayaan suatu masyarakat dapat dipandang sebagai suatu kerangka perilaku yang melahirkan gaya hidup tertentu yang tipikal dan mempunyai makna berbeda dengan kebudayaan masyarakat lainnya. Kebudayaan merupakan hasil dari pengejawahan perilaku dan karya manusia yang memberikan sumbangan bagi terwujudnya suatu gaya yang memiliki ciri khas.

Kebudayaan sebagai hasil dari potensi manusiawi akan terus menerus mewarnai kehidupan kita dalam setiap yang kita lakukan baik dalam cara berfikir, bertindak maupun berperilaku yang kesemuanya disandarkan kepada kebudayaan yang kita pegang selama ini. Walaupun kebudayaan adalah hasil dari manusia, akan tetapi kebudayaan pun mempunyai pengaruh yang besar terhadap manusia, sehingga kita dapat mendeskriptifkan bahwa hubungan antara kebudayaan dengan manusia merupakan dua elemen yang tidak bisa dipisahkan dan saling berhubungan. (Benedict Ruth, 1996:18)

Adapun kebudayaan itu memiliki unsur-unsur, sistem ekonomi merupakan salah satu unsur yang ada dalam kebudayaan. Karena ekonomi sangat berperan dalam menjalankan roda kehidupan suatu masyarakat. Ekonomi dalam rangka kebudayaan, meliputi pola kelakuan dan lembaga-lembaga yang melaksanakannya dalam bidang produksi dan konsumsi keperluan-keperluan hidup, serta pelayanannya. Seperti teknik, ekonomi pun bersifat ambivalen dan merugikan, bila tujuan yang dikejar tidak mengindahkan nilai-nilai budaya, cita-cita kebudayaannya dapat diwujudkan tanpa pelaksanaan riil dalam bidang ekonomi.

Ekonomi merupakan segala usaha dalam memenuhi kebutuhannya guna mencapai kemakmuran hidupnya, dan pengaturan rumah tangga. (Widodo,2002:117). Kehidupan perekonomian merupakan unsur kebudayaan yang sangat penting dalam suatu masyarakat, karena sistem ekonomi telah banyak mempengaruhi hampir semua bidang kehidupan manusia pada umumnya. Dan sistem ekonomi menjadi dasar dalam proses perkembangan masyarakat ketahap yang lebih maju dan modern.

Ekonomi yang dijalankan, biasa tidak terlepas dari letak geografis dan kebudayaan masyarakat sekitarnya, karena letak geografis menjadi faktor utama masyarakat bisa menjalankan roda perekonomian sesuai dengan masyarakat disana. Begitu dengan kebudayaan yang mereka miliki, karena biasanya sistem ekonomi akan sesuai dengan kebudayaan yang ada di daerah itu (Selo Seomาร์jan dan Soelaiman Soemardi, 1964:115).

Seperti yang terjadi di daerah Kampung Kopeng Cianjur, masyarakatnya masih memiliki kebudayaan yang masih kuat. Dimana di Kampung Kopeng terdapat air Keramat dan masyarakat setempat masih mempercayai terhadap air keramat tersebut bisa dijadikan obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit bahkan bisa memperlancar perekonomian.

Dengan adanya air keramat, masyarakat Kampung Kopeng bisa menambah perekonomian mereka dan hampir semua penduduk warga Kampung Kopeng membuka usaha dengan cara berdagang disetiap depan rumah mereka dan disepanjang jalan menuju kewilayah air keramat. Mereka berjualan mulai dari botol-botol bekas air mineral, makanan, pakaian, dan sebagainya. Botol-botol bekas air minuman mineral yang berukuran besar mereka jual dengan harga Rp. 1500, sedangkan botol yang berukuran kecil mereka jual dengan harga Rp. 1000 dan untuk barang-barang yang lain mereka jual dengan harga dua kali lipat dari harga pasaran.

Lahan yang kosong pun oleh mereka dijadikan sebagai tempat parkir kendaraan untuk pengunjung yang datang dari luar dengan bayaran yang cukup tinggi. Dari hasil berjualan yang mereka peroleh, masyarakat Kampung Kopeng bisa memperbaiki hidup dan menambah perekonomian mereka. Hal ini terbukti mereka bisa memperbaiki rumah mereka, bahkan hasil dari kotak amal mereka dapat membangun sarana kamar mandi umum yang dekat dengan wilayah air keramat untuk para pengunjung yang ingin mandi disana, dan mereka dapat memperbaiki mesjid dan memperbaiki jalan.

Pada perkembangan selanjutnya kepercayaan masyarakat terhadap air keramat tersebut bisa membawa dampak terhadap perekonomian masyarakat itu sendiri. Oleh sebab itu, hal tersebut menjadi sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam lagi tentang **“PENGARUH BUDAYA AIR KERAMAT TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT”** Studi kasus di Kampung Kopeng Desa Nagrak Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalahnya yaitu: Telah terjadi penyimpangan keyakinan masyarakat muslim Kampung Kopeng Desa Nagrak Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur. Diantaranya mereka menyakini bahwa air keramat bisa menyembuhkan penyakit dan bisa memperlancar perekonomian mereka. Disisi lain mereka sebagai umat Islam diwajibkan hanya kepada Allah SWT, yang mengatur rizki manusia.

Dari masalah diatas menarik untuk diadakan penelitian dengan menggunakan variabel pertanyaan penelitian lapangan sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan air keramat di Kampung Kopeng ?
2. Bagaimana keberadaan ekonomi masyarakat Kampung Kopeng?
3. Bagaimana pengaruh air keramat terhadap perekonomian masyarakat Kampung Kopeng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keberadaan air keramat di Kampung Kopeng
2. Untuk mengetahui keberadaan ekonomi masyarakat Kampung Kopeng
3. Untuk mengetahui pengaruh air keramat terhadap perekonomian masyarakat Kampung Kopeng

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa hal yang dapat dipandang sebagai manfaat positif dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya:

a. Kegunaan secara teoritis

Diharapkan dapat menjadi bahan acuan penelitian lainnya dalam upaya mengkaji dan mendalami pengaruh air keramat terhadap kondisi perekonomian masyarakat. Diharapkan dapat memberikan sumbangan berharga bagi pengetahuan dan pendidikan untuk menambah khasanah intelektual masyarakat akademis yang didapatkan dari hasil studi deskriptif tentang kondisi masyarakat Kampung Kopeng.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi mahasiswa dan masyarakat Kampung Kopeng pada khususnya dan masyarakat lain pada umumnya.

E. Kerangka Pemikiran

Masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Dengan demikian, tak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya. (soerjono soekanto, 2003:171)

Dalam kehidupan sehari-hari, orang begitu sering membicarakan soal kebudayaan. Juga dalam kehidupan sehari-hari, orang tak mungkin tidak berurusan dengan hasil-hasil kebudayaan. Setiap hari orang melihat, mempergunakan dan bahkan kadang-kadang merusak kebudayaan. Namun apa yang dimaksud kebudayaan?

Menurut E.B Tylor (1871) dalam Soejono Soekanto pernah mencoba memberikan definisi mengenai kebudayaan sebagai berikut: Kebudayaan adalah komplek yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan dan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat .(Soerjono Soekanto, 2003:172)

Telah diketahui bahwa hubungan manusia dan kebudayaan sangat erat sehingga manusia disebut makhluk sosial. Kebudayaan terdiri atas gagasan-gagasan, simbol-simbol, dan nilai-nilai sebagai hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari diri manusia dan belajar. (Koenjaraningrat, 1981:179). Karena kemampuan khas manusia untuk belajar, kebanyakan sosiolog dan antropolog sangat menekankan proses sosialisasi. Sosialisasi adalah proses dimana manusia berusaha menyerap isi kebudayaan yang berkembang ditempat kelahirannya. Kebanyakan ilmuwan ini percaya bahwa proses inilah dimana generasi tua banyak sekali menghabiskan waktunya untuk mentranmisikan kebudayaan kepada generasi penerusnya, dan

generasi penerusnya biasanya banyak sekali menerima kesan dari berbagai pengajaran tersebut.

Kebudayaan merupakan realisasi kemampuan masyarakat untuk berkarya sebagai pengembangan segala bakatnya. Dimana karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (*material culture*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan dan kebahagiaan serta kesejahteraan masyarakat. (Soerjanto, 1989:64)

Selo Soemarjan dan Sulaiman Sumardi memberikan batasan kebudayaan sebagai semua hasil karya rasa dan cipta masyarakat. Karya menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau jasmaniah yang diperlukan manusia untuk menguasai alam sekelilingnya untuk keperluan masyarakat.

Rasa yang meliputi jiwa manusia mewujudkan segala kaidah-kaidah dan nilai-nilai kemasyarakatan dalam arti luas misalnya agama, ideologi, kebatinan, kesenian dan kesemua unsur hasil ekspresi dari jiwa manusia sebagai anggota masyarakat. Selanjutnya cipta merupakan kemampuan mental, kemampuan berpikir dan ilmu pengetahuan, baik murni maupun terapan. Rasa dan cipta menghasilkan kebudayaan rohaniah atau spiritual/immaterial. (Hartomo, 2001:38-39)

Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Berbagai kekuatan yang harus dihadapi masyarakat dan anggota-

anggotanya seperti kekuatan alam, maupun kekuatan-kekuatan lainnya didalam masyarakat itu sendiri yang tidak selalu baik baginya. Kecuali itu, manusia dan masyarakat memerlukan pula kepuasan, baik dibidang spiritual maupun materiil. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat tersebut diatas, untuk sebagian besar dipenuhi kebudayaan yang bersumber pada masyarakat itu sendiri. Dikatakan sebagian besar oleh karena kemampuan manusia adalah terbatas. Dan dengan demikian kemampuan kebudayaan yang merupakan hasil ciptaannya yang terbatas didalam memenuhi kebutuhan. (Soerjono Soekanto, 2003:177)

Adapun kebudayaan memiliki tujuh unsur yang dianggap sebagai cultural universal, diantaranya sistem ekonomi. Dimana penulis menyakini bahwa air keramat tersebut mempunyai pengaruh besar bagi perekonomian masyarakat Kampung Kopeng. Karena sistem ekonomi sangat berperan dalam menjalankan roda kehidupan suatu masyarakat. Ekonomi dalam rangka kebudayaan, meliputi pola kelakuan dan lembaga yang melaksanakannya dalam bidang produksi dan konsumsi keperluan-keperluan serta pelayanannya. (Sole Soemarjan, 1964:115)

Sistem ekonomi mempunyai wujud sebagai konsep-konsep, rencana-rencana, kebijaksanaan, adat istiadat. Yang berhubungan dengan ekonomi, tetapi mempunyai juga wujudnya yang berupa tindakan-tindakan dan interaksi berpola antara produsen, tengkulak, pedagang, ahli transpor, pengecer dan konsumen, dan kecuali itu dalam sistem ekonomi terdapat unsur-unsurnya yang

berupa peralatan, komoditi dan benda-benda ekonomi. (Koenjaraningrat, 1990:20)

Kehidupan perekonomian merupakan unsur kebudayaan yang sangat penting dalam suatu masyarakat, karena sistem ekonomi telah banyak mempengaruhi manusia pada umumnya. Dan sistem ekonomi menjadi dasar dalam proses perkembangan masyarakat ketahap yang lebih maju. (Selo Soemarjan dan Sulaiman Sumardi, 1964:115)

Bila dilihat dari sudut perekonomiannya, produktivitas atau hasil kerja mereka dengan adanya air keramat bisa membantu perekonomian masyarakat setempat menjadi bertambah. Dari kenyataan itu penulis merasa perlu mengkaji dan menganalisis air keramat yang memiliki pengaruh terhadap perekonomian masyarakat Kampung Kopeng.

Air keramat bagi masyarakat setempat merupakan hal yang sakral bukan profan. Menurut Mircea Eliade dalam Daniel L Pals yang profan adalah wilayah urusan setiap hari hal-hal yang biasa, tak disengaja, dan pada umumnya tidak penting. Yang sakral adalah sebaliknya. Ia adalah wilayah supranatural, hal-hal yang luar biasa, mengesankan, dan penting. Sementara profan adalah yang menghilangkan dan mudah pecah, penuh bayang –bayang. Maka yang sakral adalah yang abadi, penuh dengan substansi dan realitas. Yang profan adalah arena urusan manusia yang dapat berubah-ubah dan sering kacau, yang sakral adalah wilayah keteraturan dan

kesempurnaan, rumah leluhur, pahlawan dan dewa. (Daniel L.Pals, 2001:275)

Sedangkan menurut Durkheim, yang sakral adalah yang sosial, yang memiliki arti bagi klan. Yang profan adalah sebaliknya yang hanya memiliki arti bagi individu. Bagi Durkheim, simbol dan ritual yang sakral tampak berbicara tentang yang supranatural. Namun semua itu hanya merupakan penampakan luar tugas sosial mereka dengan menyimbolkan klan dan Dewa totem. (Daniel L.Pals, 2001:276)

Menurut Mercea Eliade dalam J.Van Ball, sejarawan agama yang berasal dari Rumania menjelaskan bahwa religi adalah soal yang sudah semestinya. Yang suci menyatakan diri kepada manusia dalam benda-benda yang mengelilinginya. Kalau ia memang melihat yang suci didalamnya, maka benda-benda baginya menjadi hierophanie yaitu menunjukkan suci. Setiap hierophanie adalah suatu usaha yang gagal untuk mengungkapkan keajaiban pertemuan Allah dan manusia. Orang-orang primitif mempunyai pengertian lebih baik mengenai semua masalah daripada dunia modern yang profan dimana pola lambang yang hanya terus ada dalam bentuk tema-tema Roman (misalnya tema surga dan neraka dalam Roman laut Selatan). Tetapi bagaimana pun nampak ada hal-hal tertentu yang diutamakan diberikan kepada sejumlah lambang. (J.Van Ball, 1987:155-208)

Dalam perjumpaan yang sakral, kata Mercia Eliade orang-orang merasa bersentuhan dengan sesuatu yang bersifat diluar duniawi (*otherldly*), mereka merasa bahwa mereka telah bersentuhan dengan sebuah realitas yang tidak seperti realitas lain yang pernah mereka kenal, sebuah dimensi eksistensi yang dahsyat, menggetarkan, sangat berbeda, betul-betul riil dan langgeng.

Bagi orang-orang primitif, sebagaimana bagi orang-orang dari masyarakat pramodern, yang sakral adalah sebanding dengan sebuah kekuasaan, dan dalam analisis yang terakhir. Sebanding dengan realitas, yang sakral penuh dengan wujud. Kekuasaan yang sakral berarti realitas dan pada saat yang sama berarti keabadian dan kemanjuran...maka, adalah mudah untuk dipahami, bahwa manusia yang religius sangat ingin berpartisipasi dalam realitas, dipenuhi dengan kekuasaan. (Daniel L.Pals, 2001:277-278)

Air keramat yang terdapat di Kampung Kopeng merupakan salah satu simbolis yang sakral, karena air menyimbolkan sejumlah virtualitas universal, mereka adalah fonst et orgo, “sumber dan asal-usul”. Asal dari segala kemungkinan kehidupan, mereka mendahului setiap bentuk dan menompang setiap ciptaan. (Mercia Eliade, 2002:132-133)

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau hipotesa adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataan (Sutrisno Hadi, 1988:257). Menurut Usman Effendi (1984:132), “Hipotesa“ adalah jawaban sementara yang mungkin memberikan jalan untuk pemecahan masalah.

Oleh karena penelitian ini menyoroti variabel mengenai pengaruh air keramat terhadap perekonomian masyarakat. Maka rumusan yang akan dibuktikan kebenarannya adalah menyangkut kedua variabel tersebut.

Hipotesis dalam penelitian ini, penulis ajukan sebagai berikut :

1. Jika pengaruh air keramat baik, maka perekonomian masyarakat juga akan baik.
2. Terdapat hubungan yang berarti antara pengaruh air keramat terhadap perekonomian masyarakat Kampung Kopeng Desa Nagrak Kecamatan Cianjur.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kampung Kopeng Desa Nagrak Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur. Tempat ini dijadikan lokasi penelitian karena berbagai pertimbangan, yaitu sebagai berikut :

- ❖ Pada lokasi tersebut terdapat masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian.
- ❖ Lokasi penelitian tidak begitu jauh dengan tempat tinggal penulis serta cukup tersedia data dan sumber data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Menentukan Jenis Data

Jenis data yang akan dikumpulkan untuk pemecahan permasalahan di atas adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu informasi yang diperoleh dan diolah secara analisis statistik (Yusuf Adnan, 1996:44-46). Dilihat dari teknik pengumpulan datanya, data kuantitatif akan bersumber pada sejumlah pertanyaan dalam bentuk angket kepada sebagian masyarakat yang telah menjadi sampel penelitian.

3. Menentukan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber primer ini didapat dari lapangan baik dari hasil observasi maupun diwawancara dari informan, adapun yang menjadi informan adalah tokoh masyarakat dan penduduk setempat.

Data sekunder adalah sumber tambahan yaitu penulis peroleh dari buku-buku, dan kepustakaan.

4. *Populasi dan Sampel Penelitian*

1. Populasi

Populasi menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek" menyatakan : "Populasi adalah keseluruhan aspek penelitian" (Suharsimi Arikunto, 1992:102).

Berdasarkan batasan tersebut dapat ditetapkan bahwa populasi penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat Kampung Kopeng RT 02 RW 07 yang semuanya berjumlah 400 orang.

2. Sampel

Sampel menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek" menyatakan : "Sampel adalah sebagian yang diteliti" (Suharsimi Arikunto, 1992:103-104).

Sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek besar maka dapat diambil rata-rata 10% - 15%, atau 20% - 25% atau lebih.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis berketetapan untuk mengambil 10% dari jumlah populasi, maka dari jumlah masyarakat RT 02 RW 07 yang berjumlah 400 orang, diambil sampelnya $10\% \times 400$ orang sama dengan 40. Teknik yang digunakan adalah sampel acak atau sampel random. Menurut Suharsimi Arikunto (1993:107), sampel jenis ini adalah dikumpulkan dengan mencampur subjek-subjeknya yang

dianggap sama. Adapun cara pengambilan sampelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Golongan umur	Jumlah
Orang Tua	17
Pemuda	13
Remaja	10
Jumlah	40

5. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, karena masalah yang tengah penulis teliti merupakan yang ada pada masa sekarang sehingga penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang mengorientasikan kerjanya untuk memecahkan masalah yang faktual seperti dikemukakan oleh Winarno Surakmand (1990:239), bahwa penelitian deskriptif tertuju pada permasalahan yang ada pada masa sekarang.

b. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Yaitu studi yang di sengaja dan sistematis tentang fenomena social dan gejala-gejala psikhis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. (Kartini Kartono, 1980:142). Teknik observasi yang dimaksudkan untuk menggali data tentang kenyataan-kenyataan praktis yang ada di lokasi penelitian dan untuk mengamati langsung mengenai pengaruh air keramat terhadap perekonomian masyarakat.

2. Teknik Angket

Yaitu alat untuk pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Diharapkan dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada setiap responden, penelitian dapat menghimpun data yang relevan dengan tujuan penelitian dan memiliki tingkat reliabilitas serta validitas yang tinggi. (Wardi Bahtiar, 1997:75). Bentuk angket yang digunakan adalah angket berstruktur serta terdiri dari daftar pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan alternatif jawaban

3. Teknik Wawancara

Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang tidak didapat melalui observasi dan angket, yaitu mengenai jumlah penduduk, mata pencaharian dan sebagainya.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan disini adalah mendayagunakan informasi yang terdapat didalam berbagai literature melalui penelaahan untuk menggali konsep dan teori guna untuk membantu pemecahan masalah penelitian ini.

4. Analisis Data

Data yang berhasil dikumpulkan baik dengan jalan observasi, wawancara angket atau pun yang lainnya, maka penulis akan mengolahnya seteliti mungkin. Untuk perhitungan tabulasi data serta analisa untuk signifikansi jawaban responden, peneliti menggunakan cara persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan,

P : *Persentase*

F : *Frekwensi*

N : *Banyaknya sampel yang menjawab pertanyaan (Nana Sudjana, 1989:131).*

Cara yang ditempuh untuk memperoleh data kuantitatif dari dua variabel tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan skala likert,

yaitu skala nilai sebagai patokan pada setiap alternatif jawaban. Skala rikert tersebut yaitu:

1. Sangat baik dengan nilai sama dengan 5
2. Baik dengan nilai sama dengan 4
3. Cukup dengan nilai sama dengan 3
4. Kurang dengan nilai sama dengan 2

Sedangkan mengenai penyusunan item angket tentang pengaruh air keramat terhadap perekonomian masyarakat terdiri dari 20 item yang penulis bagi kedalam 2 indikator yaitu:

1. Pengaruh air keramat, penulis tempatkan pada angket nomor 1 sampai dengan nomor 10
2. Perekonomian masyarakat, penulis tempatkan dari angket nomor 11 sampai dengan nomor 20

Untuk memperoleh dalam penyajian hasil dalam pengambilan kesimpulan, penulis berpedoman dengan penafsiran yang dikemukakan oleh sarjo (1994:577) sebagai berikut:

- | | |
|-----------|---|
| 0% | = Penulis tafsirkan tidak ada |
| 1% - 24% | = Penulis tafsirkan sebagian kecil |
| 25% - 49% | = Penulis tafsirkan kurang dari setengahnya |
| 50% | = Penulis tafsirkan setengahnya |
| 51% - 74% | = Penulis tafsirkan lebih dari setengahnya |

75% - 99% = Penulis tafsirkan sebagian besar

99% - 100% = Penulis tafsirkan seluruhnya

Cara menghitung mean yaitu dengan menggunakan rumus :

a. Mean variabel X (yaitu M_x) dengan menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

b. Mean variabel Y (yaitu M_y) dengan menggunakan rumus :

$$M_y = \frac{\sum Y}{N}$$

Menghitung deviasi (penyimpangan) masing-masing skor X terhadap M_x dengan rumus :

$$x = X - M_x$$

Menghitung deviasi (penyimpangan) masing-masing skor Y terhadap M_y dengan rumus :

$$y = Y - M_y$$

Sedangkan untuk menghitung korelasi penulis menggunakan rumus, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

$\sum xy$: Jumlah produk (Variabel X dan (Variabel) Y

(Sutrisno Hadi, 1989:293 dan Sudirman, 1987:299).

H. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan penulis bahwa sudah banyak para pakar yang telah meneliti masalah benda-benda yang dikeramatkan seperti hasil penelitian Moh. Ali Fadillah yang meneliti “keramat Syekh Abdul Muhyi Pamijahan, Tasikmalaya: Ritual keagamaan dan prosfeknya bagi pengembangan pariwisata”, dan skripsi Rahmi Komariah yang meneliti “Mitos Curug Cindulang”. Namun dalam penelitian pengaruh air keramat terhadap perekonomian masyarakat belum ada yang meneliti. Penelitian tersebut pertama kali diteliti oleh penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG